

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SMA ISLAM CENDIKIA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**Nadia Nabilla Rosya
NPM: 1411030256**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2018 M**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SMA ISLAM CENDIKIA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Nadia Nabilla Rosya
1411030256

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Pembimbing II : Drs. Amirudin, M.pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2018 M**

ABSTRAK

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Nadia Nabilla Rosya**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kinerja guru di lingkungan kerjanya masing-masing. Keberhasilan serta kegagalan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola guru yang tersedia di sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Akan tetapi berdasarkan observasi penulis di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung menunjukkan bahwa peran Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengarahkan dan membimbing guru pada saat kesusahan dalam proses pembelajaran. Kinerja gurunya cukup baik tetapi ada yang kurang karena keterbatasan fasilitas yang ada, seperti ketika mengajar dikelas para guru kurang menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, dengan desain penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, bahwa ada 6 peran kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata kunci : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA ISLAM
CENDIKIA BANDAR LAMPUNG**

Nama : NADIA NABILLA ROSYA
NPM : 1411030256
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Masayu, M.A.
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Drs. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **NADIA NABILLA ROSYA, NPM: 1411030256**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah pada hari, tanggal: **Jumat 28 Desember 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. M. Muhassin, M.Hum**

(.....)

Sekretaris : **Septa Aryanika, M.Pd**

(.....)

Penguji I : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

(.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Sovia Masayu, M.A**

(.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

(.....)



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruhka mumenyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruhkamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An- Nisaa: 58)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Atas Ridho Allah dan Rahmat Allah SWT dari lubuk hati yang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus serta syukur kepada Allah SWT Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidiku ayahanda Ahmad Badrunsyah, SH dan Ibunda Rosdianti Lubis, SH tercinta, yang terus dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnnya kepadaku, terimakasih Bunda dan Ayah yang telah memotivasi dan mendukung aku baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan demi keberhasilanku.
2. Kepada adik-adikku Naufal Bramanda Ahmad, Dianda Talitha Rosya, Vania Aurellia Rosya, Raveyfa Elya Rosya, dan Tegar Bramanda Ahmad yang selalu menyayangiku serta memberikan semangat.
3. Sahabat yang menyayangi aku, dan yang berperan penting dalam kuliah ku, Meta Diana Sari, Farisa Andanan, Estu Mahanani, Sandri Wahab, Rika Yuliana, Listiana, MPI D, kelompok KKN, dan PPL.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nadia Nabilla Rosya anak pertama dari pasangan Ahmad Badrunsyah dan Rosdianti Lubis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 13 Oktober 1996, anak pertama dari 6 bersaudara.

Pendidikan penulis dimulai dari TK Mawar Jakarta Barat pada Tahun 2002, setelah tamat penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa Bandar Lampung pada Tahun 2003, setelah tamat penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 08 Bandar Lampung pada Tahun 2008, setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Bandar Lampung pada Tahun 2011 selama di sekolah menengah kejuruan penulis aktif di kegiatan Taekwondo dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Kemudian penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang selanjutnya bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada April 2017. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Tahun 2014 dan penulis aktif di UKK KSR PMI Unit UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal ‘alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, beserta Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing 1, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis
4. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai
6. Bapak M. Husen Ahyari, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran sempurna. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembicara.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis

NADIANABILLAROSYA
NPM. 1411030256

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepemimpinan	12
1. Pengertian kepemimpinan	12
2. Tipe Kepemimpinan.....	13
3. Syarat-syarat kepala sekolah sebagai pemimpin	18
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	22
1. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	22
2. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	24
3. Indikator Kepemimpinan Kepala sekolah.....	25
C. Kinerja Guru.....	37
1. Pengertian Kinerja Guru	37
2. Indikator kinerja guru.....	38
3. Kemampuan yang harus dimiliki guru.....	42
4. Tugas dan tanggung jawab guru	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Alat pengumpul data	47
C. Teknik Analisis Data.....	50
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	55
1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.....	55

2. Visi dan Misi SMA Islam Cendikia Bandar Lampung	56
3. Data Tenaga Pengajar	57
4. Data Peserta Didik	58
5. Saran dan Prasarana	59
B. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ...	62
C. Analisis Data	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel1.Data Peserta Didik SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.....	52
Tabel2. Data Tenaga pengajar SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.....	54
Tabel3.Data rombongan belajar	62
Tabel4.Data Sarana Sekolah	63
Tabel5.Data prasarana sekolah.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kerangka Observasi
- Lampiran 2. Instrumen Interview Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Instrument Interview Dengan Guru
- Lampiran 4. Pengesahan Seminar
- Lampiran 5. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Permohonan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus mempunyai pemimpin yang baik. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pemimpin pendidikan melalui strategi tertentu.

Dalam undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (system Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.²

Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahir tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya melalui pendidikan, kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi dewasa ini haruslah diserahkan pada figur yang berwawasan luas sehingga dapat mengakomodasi berbagai pikiran dan pandangan masyarakat yang semakin dewasa. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak lapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan moderinitas yang semakin berat.³ Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Pemimpin yang baik adalah

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta:SUKA-Press, 2014), h.73

³ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000), h.161

pemimpin yang bersifat demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki.

Menurut H.A.R Tilaar, pemimpin ialah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk melaksanakan program yang telah disepakati.⁴ Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk memiliki gagasan sehingga terus berkembang terutama yang terkait dengan bagaimana cara untuk memajukan organisasi atau lembaga pendidikan. Tilaar menyebutkan lagi, bahwa seorang pemimpin profesional tidak hanya harus menguasai visi, misi, serta program-program yang telah disepakati, tetapi juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat untuk melaksanakan program-program tersebut.

Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka, seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastruktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.⁵ Peran kepala sekolah atau pemimpin yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi lebih semangat dalam

⁴ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 158

⁵ *Ibid.*, h. 161

menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, contohnya bisa berbuat adil terhadap sesama guru maupun staf-stafnya. Kepala sekolah harus melakukan pendekatan situasional, kepemimpinan situasional beranggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga karena beralasan dengan baik atau tidaknya kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru serta bawahannya. Kualitas pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin sukses mampu mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat mengoreksi kelemahan, sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam rangka waktu yang sudah ditetapkan.

Di dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pimpinan daripada faktor lain. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib kedepan dari suatu lembaga pendidikan.

Jadi, menurut pendapat penulis dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi pemimpin yang berhasil ia mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas, semua itu tidak lepas dari peran dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Mien Ratoe Oedjoe mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang tampak dari visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah yang disusunnya serta mengsosialisasikannya kepada warga sekolah.

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu;

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan dan rapat
6. Mengadakan penataran-penataran.⁶

Didalam islam juga membahas tentang kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 122

pemimpin dimuka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatanya. Hal ini diperkuat dalam QS. As-Sajdah Ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا
يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”. Yang dimaksud dengan sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.

E. Mulyasa menyatakan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- c. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- d. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional
- f. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala sekolah yang merupakan pemimpin dalam sekolah harus aktif dalam mensikapi hal ini. Secara keseluruhan kepala sekolah bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan pertemuan secara aktif dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas.⁷

Kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecelakaan, pengalaman dan kesungguhan, serta penguunaan waktu. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.⁸ Dengan demikian kinerja guru

⁷ Hasil pra penelitian kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam Cendikia, pada tanggal 02 Maret 2018

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran di Era Reformasi*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 84

lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam menjalankan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa kepada tujuan yang dituju. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran suatu interaksi antara pendidik dan siswa. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kinerja guru tampak dari kegiatan yang dilakukannya dalam mendesain program pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik ditunjukkan dengan aktifitasnya dalam tiga hal, yaitu:

1. Mendidik, seperti guru selalu memberikan teladan yang baik pada para siswanya, guru selalu memperhatikan perkembangan siswanya.
2. Mengajar, seperti mempersiapkan persiapan mengajar, menguasai pelaksanaan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi dengan baik.
3. Melatih, seperti membiasakan siswanya untuk selalu disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, melatih siswanya untuk dapat hidup dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat yang baik.⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih profesional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan.

Menurut Supardi, kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator:

⁹ M. Ngilim Purwanto, *Op.Cit.*,h.156

1. Menyusun rencana pembelajaran;
2. Melaksanakan program pembelajaran;
3. Melaksanakan hubungan antar pribadi;
4. Melaksanakan penilaian hasil belajar;
5. Melaksanakan program pengayaan;
6. Melaksanakan program remedial.¹⁰

Berdasarkan dari hasil pra penelitian yang ada, bahwa kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung belum optimal karena ada beberapa yang belum terlaksananya dengan baik, diantaranya belum melaksanakan hubungan antar pribadi seperti mengembangkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan melakukan interaksi di dalam kelas. Kemudian belum melaksanakan program pengayaan seperti memberikan bahan bacaan kepada peserta didik. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah cukup melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi belum berdampak positif terhadap kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung”.

¹⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.26

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian ini digunakan guna mendapatkan data yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.
- b. Sebagai wawasan bagi penulis dalam bidang pendidikan dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis :

1. Secara Teoritis

- a. dijadikan sebagai bahan kajian pertimbangan dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam peningkatan kinerja guru

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan pengetahuan ,dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas, agar para bawahannya tersebut mau mengarahkan seluruh kemampuannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku oranglain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupasehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsihnyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Hoy dan Miskel, bebapa definisi kepemimpinan dari berbagai buku adalah sebagai berikut;

- a. Kepemimpinan adalah kekuatan (*power*) yang didasarkan atas tabiat/watak seseorang yang memiliki kekuatan lebih, biasanya bersifat normative, menurut bukunya Amitai Etzioni.

¹¹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Erlangga, Jakarta, 2009), h.131

- b. Kepemimpinan adalah permulaan dari suatu struktur atau prosedur baru untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran organisasi atau untuk mengubah tujuan-tujuan dan sasaran organisasi, menurut bukunya James Lippman.
- c. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan, menurut bukunya Ralph M. Stogdill.
- d. Kepemimpinan yang terjadi didalam kelompok dua orang atau lebih, dan pada umumnya melibatkan pemberian pengaruh terhadap tingkah laku anggota kelompok dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan kelompok, menurut bukunya Robert J. House dan Marry L. Batz.¹²

2. Tipe Kepemimpinan

Sangat sulit merumuskan daftar tipe pribadi secara detail yang dimiliki oleh manajer yang sesuai dengan segala pekerjaan setiap organisasi, serta lingkungan kerja. Sulit pula untuk diilustrasikan suatu penjumlahan dan *masterrailis* seorang manajer yang berlaku untuk segala kondisi.

Gaya kepemimpinan yang menyebabkan ia dipilih sebagai manajer sangat berhubungan dengan rumusan tujuan organisasi, jenis aktivitas yang harus dipimpin, karakteristik para bawahan, motif usaha, serta kondisi lain yang akan berdampak pada organisasi.

G.R Terry (1960) sebagai salah seorang pengembang ilmu manajemen mengemukakan tipe kepemimpinan sebagai berikut.

a) Kepemimpinan Pribadi

Seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya selalu dilakukan dengan cara kontak pribadi. Instruksi yang disampaikan secara oral

¹² M. Ngalim Purwanto, Op.Cit, h.26-27

ataupun secara pribadi disampaikan oleh manajer yang bersangkutan. Tipe kepemimpinan ini sering dianut oleh perusahaan kecil karena kompleksitas bawahan maupun kegiatannya sangatlah kecil. Akibatnya, pelaksanaanya selain mudah juga sangat efektif dan memang biasa dilakukan tanpa mengalami prosedural yang berbelit.

b) **Kepemimpinan Nonpribadi**

Segala peraturan dan kebijakan yang berlaku pada perusahaan melalui bawahannya atau menggunakan media nonpribadi, baik rencana, instruksi, maupun program penyediannya. Pada tipe ini, program pendelegasian kekuasaan sangatlah berperan dan harus diaplikasikan.

c) **Kepemimpinan Otoriter**

Manajer yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Manajer bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku dengan ketat. Meskipun agak kaku dan segala instruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan, para bawahan tidak berhak mengomentarnya. Karn manajer beranggapan bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala sesuatu kompleksitas organisasi.¹³

d) **Kepemimpinan Demokratis**

¹³ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2005), h. 158

Pada kepemimpinan yang demokratis, manajer beranggapan bahwa ia merupakan bagian integral yang sama sebagai elemen perusahaan dan secara bersamaan seluruh elemen tersebut bertanggung jawab dalam perusahaan.

e) Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik dirincikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan antara manajer dan perusahaan. Tujuannya adalah untuk melindungi dan memberikan arah, tindakan, dan perilaku ibarat peran seseorang ayah kepada anaknya.

f) Kepemimpinan Menurut Bakat

Tipe kepemimpinan menurut bakat biasanya muncul dari kelompok informal yang didapatkan melalui pelatihan meskipun tidak langsung. Dengan adanya sistem persaingan, dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang seru dari kelompok yang bersangkutan. Peran bakat sangat menonjol, sebagai dampak pembawaan sejak lahir dan mungkin disebabkan adanya faktor keturunan.¹⁴

Menurut Burhanuddin ada tiga tipe kepemimpinan, yaitu :

a. Tipe Otoriter (*autocratic*)

¹⁴ Ibid, h. 159

Pemimpin yang bertipe demikian dipandang sebagai orang yang memberikan perintah dan mengharapkan pelaksanaannya secara demagogis dan selalu positif.

b. Tipe Demokratis atau Partisipasi

Pemimpin tipe ini selalu mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan.

c. Tipe Kepemimpinan *Laissez Faire*

Maksud dari tipe ini, yaitu pemimpin yang selalu memberikan kebebasan yang tinggi bagi bawahannya.¹⁵

Adapun tipe kepemimpinan yang kharismatik, dalam tipe ini seorang pemimpin mempunyai karakteristiknya yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya yang kadang-kadang sangat besar. Tegasnya seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang yang dikagumi oleh banyak pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tersebut dikagumi.¹⁶

Berbeda dengan kepemimpinan yang dikemukakan oleh G.R Terry, Robert Blake dan Jane S. Mouton (1964) yang mempopulerkan *Managerial Grid* dengan

¹⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 99

¹⁶ Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 37

membagi lima tipe kepemimpinan (Hersey dan Blanchard, 1980). Pembagian tersebut berdasarkan pada bawahan. Kelima tipe kepemimpinan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tandus (*improvished*)

Yaitu pemakaian usaha semimum mungkin untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.

b. Perkumpulan (*country club*)

Yaitu menumpahkan perhatian kepada bawahan untuk memuaskan hubungan yang menggairahkan, suasana organisasi yang bersahabat, dan menggairahkan tempat kerja.

c. Tugas (*task*)

Yaitu efisiensi dalam hasil pekerjaan yang diperoleh dari kondisi kerja yang tersusun dengan mengurangi campur tangan elemen manusia sampai pada tingkat minimum.

d. Jalan Tengah (*middle of road*)

Yaitu kecakapan organisasi yang memadai adalah usaha dan memungkinkan membuat keseimbangan diantara kerja yang dilakukan sambil memperhatikan semangat bawahan pada tingkat memuaskan.

e. Tim (*team*)

Yaitu penampungan kerja yang diperoleh dari persetujuan bawahan, yang saling bergantung pada pegangan umum yang sesuai

dengan tujuan organisasi yang menjurus pada hubungan keyakinan dan penghargaan.¹⁷

3. Syarat-syarat Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Peraturan menteri pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) no. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan social.¹⁸

Untuk mendukung standar nasional pendidikan menurut permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar kepala sekolah yang dimaksud adalah sebagaimana yang tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.¹⁹

a. Standar Kualifikasi

Adapun standar kualifikasi dimaksud meliputi:

1) Kualifikasi umum

- a) Pendidikan minimum sarjana (S-1) atau Diploma IV;
- b) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah;
- c) Pengalaman mengajar minimal III/c bagi PNS.

¹⁷ H.B. Siswanto, *Op. Cit.*, h. 160

¹⁸ Tim Penyusun, *Undang-undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2011), h. 221

¹⁹ Mukhtar, Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 97

2) Kualifikasi khusus menyangkut:

- a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah, kalau kepala sekolah SMA berarti harus guru SMA;
- b) Mempunyai sertifikasi pendidikan sebagai guru sesuai jenjangnya;
- c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

b. Standar Kompetensi

Berdasarkan dengan standar kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah jika dia memiliki kompetensi-kompetensi, sebagai berikut:

1) Dimensi Kompetensi Kepribadian

- a) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi ahlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah;
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah;
- d) Bersikap terbuka dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi;
- e) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Dimensi Kompetensi Manajerial

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sekolah/madrasah secara optimal;
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif;

- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal;
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan fasilitas secara optimal;
- h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dalam rangkapencarian dukungan ide/gagasan,sumber belaar, dan pembiayaan sekolah/madrasah;
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan peserta didik;
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan;
- k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
- l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;
- m) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;
- n) Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan dan pengambilan keputusan;
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah;
- p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut

3) Dimensi kompetensi Kewirausahaan

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;
- b) Bekerja keras untk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses melaksanakan tugas pokok dan fungsinya;

- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah/kendala yang dihadapi oleh sekolah/madrasah;
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Dimensi Kompetensi Supervisi

- a) Merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat;
- b) Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru

5) Dimensi Kompetensi Sosial

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyaakatan;
- b) Memiliki kesepakatan social terhadap orang lain atau kelompok lain.²⁰

Sebagai seorang kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah , tinggi rendahnya suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dari kecakapan,tetapi juga cara kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

²⁰ *Ibid*, h. 97-100

Menurut Syafaruddin, kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personil yang mendukung pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan disekolah. Peran kepemimpinan lembaga pendidikan dilaksanakan oleh rektor, direktur, kepala sekolah/ madrasah, dan pimpinan pesantren.²¹

1. Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tujuan Kepemimpinan merupakan kerangka ideal /filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai.²² Tujuan dari kepemimpinan itu sendiri yaitu agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan seorang pemimpin, seorang pemimpin harus melakukan fungsi kepmimpinannya.

Supardi menyebutkan fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan dan kebijaksanaan bersama
- b. Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, tenaga kependidikan) dalam berbagai kegiatan.
- c. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- d. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- e. Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan

²¹ Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2002), h.56

²² Burhanuddin, *Op Cit*, h. 65

- f. Membagi-bagi dan mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada semua anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kebijakan masing-masing.
- g. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- h. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.²³

Menurut Hadari Nawawi, fungsi kepemimpinan pendidikan adalah:

- a. Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data/bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi aspirasi didalam kelompoknya.
- b. Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin sehingga timbul kepercayaan pada dirinya dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat dengan sikap harga menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat dalam kegiatan kelompok dan tumbuh perasaan tanggung jawab atas terwujudnya pekerjaan masing-masing sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan.
- d. Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok, dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.²⁴

Aswarni Sudjud, Moh Saleh, dan Tatang M. Amirin dalam bukunya yang berjudul administrasi pendidikan, menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijaksanaan (policy)
- b. Pengaturan tata kerja (mengorganisasi) sekolah, yang mencakup:

²³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.82

²⁴ Hadari Nawawi, *Adminisrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung 1989), h.83

- 1) Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
- 2) Mengatur petugas pelaksana
- 3) Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi)
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi:
 - 1) Mengawasi kelancaran kegiatan
 - 2) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan
 - 3) Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan
 - 4) Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana dan sebagainya.²⁵

2. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam

²⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 82

mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel.²⁶

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis dalam kriteria sebagai berikut ini:

- a. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- d. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan disekolah.
- e. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim dan manajemen sekolah.
- f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁷

3. Indikator Kepemimpinan kepala Sekolah efektif

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal : (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan disekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolak ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak.

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.17

²⁷ *Ibid*, h. 19

Terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- d. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- e. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru seseorang mungkin berdasarkan data prestasi belajar
- f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- g. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
- h. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya

- i. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung²⁸

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut : pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas (Greenfield, 1987).

Menurut Martin dan Millower (2001); serta Willower dan Kinetz (2007), berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah sebagai berikut

- a. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- b. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- c. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengalaman terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.²⁹
- d. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisir stress dan konflik negatif
- e. Menyalahgunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.
- f. Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.

²⁸ Ibid., h. 20

²⁹ Ibid, h. 21

- g. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

Disamping itu, dikemukakan beberapa indikator perilaku dan kinerja kepala sekolah yang kurang efektif, sebagai berikut:

- a. Memfokuskan perannya sebagai manajer sekolah dan anggaran
- b. Sangat disiplin dalam menjaga dokumen
- c. Berkomunikasi dengan setiap orang sehingga memboroskan waktu dan tenaga.
- d. Membiarkan guru melakukan pembelajaran dikelas tanpa memberikan masukan dan umpan balik.
- e. Kurang mampu mengatur waktu secara efektif dan efisien, serta hanya sedikit menyediakan waktu untuk urusan kurikulum dan pembelajaran.³⁰

E. Mulyasa menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
- b. dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan
- d. berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan guru lain lain di madrasah
- e. bekerja dengan tim manajemen
- f. berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.³¹

Dari beberapa indikator kepemimpinan diatas, maka penulis menyimpulkan indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

³⁰ *Ibid*, h.22

³¹E.Mulyasa, *op.cit*, h. 126

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- c. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- d. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional
- f. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

4. Peranan Pemimpin dalam Pendidikan

Menurut Sallis, ada beberapa peranan utama pemimpin pendidikan dalam mengembangkan mutu, yaitu:

- a. Memiliki visi yang jelas mengenai mutu terpadu bagi organisasinya
- b. Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu
- c. Mengkomunikasikan pesan mutu
- d. Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi
- e. Menjamin tersedianya saluran yang cukup untuk menampung suara-suara pelanggan
- f. Memimpin peranan staf
- g. Bersikap hati-hati untuk tidak menyalahkan orang lain ketika masalah muncul tanpa melihat bukti karena banyak problema muncul dari kebijakan lembaga dan bukan dari kesalahan staff
- h. Mengarahkan inovasi dalam organisasi
- i. Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya organisasi.³²

³² Syarifuddin, *Op. Cit.*, h.61

Pendapat lain dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa peranan kepala sekolah dalam pendidikan, yaitu:

a. Sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman sesama menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Dalam al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159 ditegaskan yang berbunyi:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukaiaorang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Ayat ini menegaskan bahwa teknik atau pendekatan yang dapat di lakukan oleh Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas sangat memperhatikan situasi dan kondisi guru, dengan berlaku lemah lembut tidak otoriter memberikan kesempatan menyampaikan segala keluhan kesah dan permasalahannya, bermusyawarah dan bekerja sama, semua itu diarahkan hanya untuk tercapainya kinerja guru yang baik.

b. Sebagai Manajer

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong ketertiban seluruh

tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga pendidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan disekolah, berfikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersifat demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk

mengembangkan potensinya optimal. Misalnya, memberikan kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga pendidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

c. Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar menunjang produktivitas sekolah

d. Sebagai Supervisor

kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermula pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

e. Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kamauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo, mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

f. Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving clas*. *Moving clas* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving clas* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam satu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

g. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan menyediakan

berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.³³

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Supardi, pengertian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Dengan demikian yang dimaksud dengan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memandu siswa nya dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Pendapat lain menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.³⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa kinerja guru ditunjukkan dari:

- a. Menguasai silabus serta petunjuk pelaksanaannya, seperti tujuan, materi, alokasi waktu dan alat serta sumber belajar
- b. Menyusun program pengajaran
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar, seperti menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan, kiat, seni belajar, memilih sumber belajar, dan menggunakan media pembelajaran.
- d. Menilai hasil belajar siswa³⁶

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h. 98-120

³⁴ Supardi., *Op. Cit*, h.45

³⁵ *Ibid.*, h. 23

³⁶ *Ibid.*,h.79

Menurut Ngalim Purwanto juga, kinerja guru dapat dilihat dari:

- a. Guru selalu berupaya membimbing anak didik seutuhnya
- b. Guru selalu menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
- c. Guru selalu mengadakan komunikasi terutama untuk memperoleh informasi tentang anak didik
- d. Guru selalu menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga betah berada dan belajar disekolah
- e. Guru selalu memelihara hubungan dengan orang tua siswa
- f. Guru selalu memelihara hubungan baik dengan masyarakat
- g. Guru selalu berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya, seperti membaca buku, mengikuti loka karya, seminar penataran dan kegiatan penelitian
- h. Guru selalu menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru
- i. Guru selalu tunduk terhadap kebijaksanaan dan ketentuan pemerintah dalam bidang pendidikan
- j. Guru melakukan tugas profesinya dengan disiplin dan rasa pegabdian.³⁷

2. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesionalnya artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1). Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, 3) Guru sebagai administrator kelas.³⁸

Indikator seorang guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran menurut dinas pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Perencanaan pembelajaran:
 - 1) merencanakan pengelolaan pembelajaran

³⁷ M. Ngalim Purwanto , *Op Cit* ,h.158-159

³⁸ Denim S, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.122

- 2) merencanakan pengorganisasian bahan ajar
 - 3) merencanakan pengelolaan kelas
 - 4) merencanakan penilaian hasil belajar
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- 1) Memulai pembelajaran
 - 2) Mengelola pembelajaran
 - 3) Mengorganisasikan pembelajaran
 - 4) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - 5) Mengakhiri pembelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi meliputi:
- 1) Mengembangkan sikap positif peserta didik
 - 2) Menampilkan kegairahan dalam pembelajaran
 - 3) Mengelola interaksi perilaku dalam kelas
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar meliputi:
- 1) Merencanakan penilaian
 - 2) Melaksanakan penilaian
 - 3) Memanfaatkan hasil penilaian
 - 4) Melaporkan hasil penilaian
- e. Kemampuan melaksanakan program pengayaan meliputi:
- 1) Memberikan tugas
 - 2) Memberikan bahan bacaan
 - 3) Tugas membantu guru
- f. Kemampuan melaksanakan program remedial meliputi:
- 1) Memberikan bimbingan khusus
 - 2) penyederhanaan³⁹

Sedangkan menurut Rusman, indicator kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Rencana pembelajaran atau sekarang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

³⁹ Supardi., *Op.Cit*, h.25

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan, diantaranya:

1) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas dan kemampnan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melauai pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap memulai proses pembelajaran dan mengetahui tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengolahan kelas adalah pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan secara bergantian yang bertujuan memberi kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa yang dapat mendorong proses pembelajaran). Sementara itu yang dimaksud sumber belajar adalah buku pedoman. Guru sudah bisa memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar dan sebagainya.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan metode pembelajaran di dalam kelas, seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab, dan penguasaan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan selanjutnya.

4) Evaluasi penilaian pembelajaran

Kegiatan hasil belajar adalah kegiatan atau cara untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menggunakan indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Melaksanakan hubungan antar pribadi
- d. Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran
- e. Melaksanakan program pengayaan
- f. Melakukan remedial

3. Kemampuan yang Harus Dimiliki Guru

Menurut supardi, kemampuan yang harus dimiliki guru diantaranya:

- a. kemampuan menyusun rencana pembelajaran
 - 1) mampu membuat RPP dengan baik dan benar
 - 2) mampu membuat KD (kompetensi dasar)
 - 3) mampu membuat SK (standar kompetensi)
- b. kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - 1) guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik
 - 2) mampu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah
 - 3) mampu menggunakan metode belajar yang variatif
 - 4) mampu menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi pembelajaran
 - 5) guru mampu mengaktifkan siswa untuk bertanya di dalam kelas
- c. kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi
 - 1) guru mampu berinteraksi terhadap peserta didik
 - 2) mampu memberikan contoh yang baik dalam berbicara kepada siswanya
 - 3) mampu mendengarkan permasalahan siswanya
 - 4) mampu menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa sehingga siswa bersikap sopan dan santun.
- d. kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
 - 1) mampu mengelola dan menilai hasil belajar siswa yang baik
 - 2) mampu memberikan penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
 - 3) mampu memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa
- e. kemampuan melaksanakan pengayaan
 - 1) mampu mengidentifikasi kelebihan dan kemampuan siswanya
 - 2) mampu memberikan treatment pembelajaran pengayaan
- f. kemampuan melaksanakan remedial
 - 1) mampu mengadakan program remedial
 - 2) mampu melaksanakan dan menilai hasil remedial⁴⁰

⁴⁰ Supardi., *Op.Cit*, h.73

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru itu amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawab seorang guru terhadap amanatnya, seharusnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalitasnya, yaitu mengembangkan mutu kualitas dan tidak tunduknya. Untuk itu diharapkan dan diharuskan untuk setiap guru agar meningkatkan kemampuan diri baik belajar sendiri melalui buku-buku, mengikuti seminar, penataran, ataupun melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena dengan meningkatkan profesionalitas diri berarti guru tersebut berupaya menunaikan amanatnya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Suparta, tugas dan tanggung jawab guru itu adalah:

- a. Mengajar, yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran, meliputi: menguasai bahan pengajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses pembelajaran, dan menilai kegiatan pembelajaran
- b. Membimbing, yaitu memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik bersifat akademis maupun nonakademis.

- c. Administrator, yaitu mengelola sekolah dan kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.⁴¹

Dalam pendidikan islam yang menjadi tugas pokok seorang guru atau pendidik adalah mendidik ahlak anak didiknya, tugas guru yang paling utama adalah mendidik ahlak peserta didiknya dan yang dapat melakukan tugas kerja seperti itu dengan baik tentu saja adalah guru yang professional. Karena guru yang professional tentunya akan memiliki kebanggaan terbesar terhadap pekerjaan yang ia geluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam pekerjaan professional tersebut. Secara langsung tentu akan mempengaruhi kinerja atau aktifitasnya dalam melaksanakan pendidikan.

Islam pun mengajarkan umatnya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja. Karena dengan kesungguh-sungguhan tersebut akan mencapai tujuan yang optimal, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al- Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*. (Al-Insyirah:7)

⁴¹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017), h 27-28

Al-Quran juga menjelaskan bahwa tercapainya tujuan yang optimal dan diinginkan bergantung pada kinerja guru atau orang itu sendiri, bkan bergantung pada orang lain, sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Aritinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut. Atau dengan kata lain penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu social individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁴² Dalam pendekatan kualitatif, penelitian menuntut kejujuran dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang dampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna, kesabaran, kejujuran, keuletan, kekuatan, dan ketulusan peneliti sangat penting dalam pendekatan penelitian kualitatif.

⁴² Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), h.6

B. Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³ Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data penelitian kualitatif. Observasi dalam hal ini lebih umum, dibandingkan dengan observasi terstruktur dan tersistematis sebagaimana yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami perilaku subyek secara apa adanya.

Hal ini berbeda dengan observasi pada penelitian kuantitatif yang membatasi observasi pada ringkasan berupa angka-angka dalam mengamati subyek penelitian. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang dialami.

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi untuk mengumpulkan data lapangan yaitu,

- a. Kepala Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011),h.145

b. Guru SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

Pada penelitian ini guru sebagai orang yang mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan kepala sekolah sebagai orang yang melaksanakan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Interview

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dalam interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi (interviewew) dan sumber informasi (interview).⁴⁴ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁵

Jenis-jenis interview ada tiga macam, yaitu:

a. Interview tak terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h.165

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, h. 193

b. Interview terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang.

Dari ketiga interview diatas , penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. metode ini ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, untuk mendapatkan data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto,

gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data riwayat dan keadaan sekolah secara singkat serta keadaan guru dan kinerja guru.

C. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas dengan keadaan objek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil obserasi, wawancara, yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumplkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam proses pengambilan data dilapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrument pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pentransformasian data kasar di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matrik, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan

diantara dimensi-dimensi yang diuraikan⁴⁶. Jadi walaupun data disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

D. Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu, wawancara, obserasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain

⁴⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Peneliitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki aliditas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁴⁷

Denzin dalam Moeleong, memberikan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁸

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan Sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan Metode

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.. 115

⁴⁸ Lexy J. Meoleong, *Metode*, Op.Cit, h. 331

Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan analisis dengan analisis lainnya

4. Triangulasi dengan Teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu konteks suatu studi.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Cendikia

SMA Islam Cendikia berdiri sejak tahun 2013 dibawah naungan dua yayasan yaitu Nurul Islam dan Insan Cendikia. Gabungan dari nama yayasan yang kemudian disepakati menjadi nama Islam Cendikia sebagai identitas sekolah. Adapaun inisiator yang berdirinya sekolah ini adalah M. Husein Ahyari yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMP Swadaya Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. H. Agus Salim no. 24. dibantu dengan mantan guru dan staf SMP Swadaya gelap Aan Budianto, Imelda, Yudi Santoso, Juairiyah, Mala Sari dan beberapa staf lain dengan yayasan yayasan sebelumnya, dan juga di atas masyarakat Kampung Sukajawa pada tahun 2013 sekolah resmi beroperasi .

Banyak yang menyebabkan masalah di awal-pendirian sekolah, terutama masalah perlengkapan sarana dan prasarana sekolah. Lebih dari kurang lebih para staf dan guru tidak mendapatkan gaji. Semangat untuk mengabdikan dan menciptakan lembaga yang dapat dihidupkan untuk para generasi muda yang meluangkan biaya membuat para guru dan staf dalam mengemban tugas. Para guru berfikir bahwa pengabdian tidak hanya dapat mengeluarkan dengan

materi, tetapi juga dapat dianggap sebagai amal jari yang lebih penting dari materi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Sekolah Pilihan dan Kebanggaan Masyarakat, sekolah yang mencetak generasi cerdas, kreatif, agamis dan berakhlak mulia.

Indikator :

- 1) Terlaksananya manajemen sekolah yang baik selaras dengan keinginan masyarakat.
- 2) Tercapainya tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa.
- 3) Unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang bernuansa Agamis
- 5) Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang Berdisiplin dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

- 1) Menciptakan Kegiatan Pembelajaran Secara Optimal yang Bernuansa IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Mengupayakan Kegiatan Proses belajar yang bernuansa Agamis dan berorientasi pada pembentukan Akhlak yang mulia.
- 3) Membimbing siswa menuju prestasi yang unggul baik Akademis maupun Non Akademis.
- 4) Menciptakan insan yang saling menghormati, menghargai dan santun terhadap seluruh warga sekolah.
- 5) Menciptakan aspek kedisiplinan dan ketertiban menjadi budaya pembelajaran disekolah.
- 6) Mengupayakan iklim pembelajaran yang bersifat Kreatif, Inovatif dan Kondusif.
- 7) Menumbuhkan semangat kerja yang Intensif, inovatif serta bertanggung jawab secara optimal dan profesional.
- 8) Mengembangkan keterampilan siswa, peserta didik dan warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

- 9) Melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- 10) Menciptakan Sekolah yang bebas minuman keras, narkoba dan tawuran antar pelajar.
- 11) Mempersiapkan siswa untuk dapat menuju jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menegakkan disiplin bagi guru dan karyawan serta siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan
- 3) Memberikan pendidikan bagi guru dan karyawan untuk mampu memberikan pelayanan prima bagi seluruh siswa
- 4) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi

3. Data Tenaga Pengajar/ Guru

Tabel 1

Data Tenaga pengajar SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

No	Nama	Pend	Jurusan/Prodi	Sertifikasi
1	Aan Budianto, S.Pd	S1	Sejarah	-
2	Abdul Kholib, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Teknik Pendidikan
3	Drs. Arsad Rh	S1	Matematika	Matematika
4	Dwi Totok Ridabogearta, S.Ag	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
5	Eka Suryaningsih, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam	-
6	Elda Refanelly, S.Pd	S1	Pendidikan Biologi	Pendidikan Biologi
7	Eliyani, S.Pd	S1	Pendidikan	Bahasa Indonesia

			Bahasa Indonesia	
8	Fitra Prasad, S, Si	S1	Pendidikan Fisika	-
9	Hani Pratiwi, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	-
10	Imelda, S.Pd	S1	Kimia	Kimia
11	Jamrina Syafei, S.Pd	S1	Geografi	Geografi
12	Lillie Amelia Yuliantie, S.Pd	S1	Sejarah	-
13	Lismawati, S.Pd	S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
14	M. Husen Ahyari, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
15	Neti Susilawati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris
16	Pimpralizal, S.Pd	S1	Kimia	Kimia
17	Reni Falisa, S.Pd	S1	Matematika	-
18	Rosa Fitriani, S.Si	S1	Matematika	-
19	Selvi Dian Mariana, S.Pd	S1	Biologi	Biologi
20	Sri Astuti, S.Pd	S1	Sejarah	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
21	Sri Mulyani, S.Pd	S1	Ekonomi	Pendidikan Ekonomi
22	Susanty, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
23	Wahyulianti, S.Pd	S1	Sejarah	Sejarah
24	Wita Rianti, S. Sos	S1	Sosiologi	Sosiologi

Sumber Dokumentasi SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

4. Data Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik SMA Islam Cendikia Bandar Lampung berjumlah 144 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Peserta Didik SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
70	44	114

Tabel 3
Data Rombongan Belajar SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	kelas 10	Kelas 10	12	7	19	Neti Susilawati
2	kelas 11 ipa	Kelas 11	7	9	16	Susanty
3	kelas 11 ips	Kelas 11	12	9	21	Lillie Amelia Yuliantie
4	kelas 12 ipa	Kelas 12	10	9	19	Imelda
5	kelas 12 ips	Kelas 12	29	10	39	Jamrina Syafei
Total			70	44	114	

Sumber Dokumentasi SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

5. Data Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Islam Cendikia

Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Data Sarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Perlengkapan P3K	1	Ruang UKS	Laik
2	Timbangan Badan	1	Ruang UKS	Kurang Laik
3	Kursi UKS	2	Ruang UKS	Laik

4	Tempat Tidur UKS	1	Ruang UKS	Kurang Laik
5	Selimut	1	Ruang UKS	Laik
6	Termometer Badan	1	Ruang UKS	Laik
7	Perlengkapan Ibadah	20	Masjid	Laik
8	Meja Siswa	24	Kelas 11 IPA	Laik
9	Papan Tulis	1	Kelas 11 IPA	Laik
10	Meja Guru	1	Kelas 11 IPA	Laik
11	Kursi Siswa	24	Kelas 11 IPA	Laik
12	Jam Dinding	1	Kelas 11 IPA	Laik
13	Kursi Guru	1	Kelas 11 IPA	Laik
14	Tempat Sampah	1	Kelas 11 IPA	Laik
15	Jam Dinding	1	Ruang BK	Laik
16	Simbol Kenegaraan	1	Ruang BK	Laik
17	Kursi Guru	1	Ruang BK	Laik
18	Kursi Siswa	4	Ruang BK	Laik
19	Tempat Sampah	1	Ruang BK	Laik
20	Meja Guru	1	Ruang BK	Laik
21	Gantungan Pakaian	1	WC Guru	Laik
22	Tempat Air (Bak)	1	WC Guru	Laik
23	Gayung	1	WC Guru	Laik
24	Kloset Jongkok	1	WC Guru	Laik
25	Kursi Guru	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
26	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
27	Meja Guru	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
28	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
29	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
30	Tempat Air (Bak)	1	WC Siswa	Laik
31	Kloset Jongkok	1	WC Siswa	Laik
32	Gantungan Pakaian	1	WC Siswa	Laik
33	Gayung	1	WC Siswa	Laik
34	Kursi Siswa	30	Kelas 10	Laik
35	Meja Siswa	30	Kelas 10	Laik
36	Kursi Guru	1	Kelas 10	Laik
37	Meja Guru	1	Kelas 10	Laik
38	Papan Tulis	30	Kelas 10	Laik
39	Papan Tulis	1	Kelas 11 IPS	Laik

40	Meja Siswa	24	Kelas 11 IPS	Laik
41	Tempat Sampah	1	Kelas 11 IPS	Laik
42	Kursi Siswa	24	Kelas 11 IPS	Laik
43	Kursi Guru	1	Kelas 11 IPS	Laik
44	Meja Guru	1	Kelas 11 IPS	Laik
45	Kursi Siswa	1	Kelas 12 IPA	Laik
46	Kursi Guru	1	Kelas 12 IPA	Laik
47	Meja Siswa	25	Kelas 12 IPA	Laik
48	Jam Dinding	1	Kelas 12 IPA	Laik
49	Papan Tulis	1	Kelas 12 IPA	Laik
50	Meja Guru	1	Kelas 12 IPA	Laik
51	Tempat Sampah	1	Kelas 12 IPA	Laik
52	Kursi Guru	1	Kelas 12 IPS	Laik
53	Papan Tulis	1	Kelas 12 IPS	Laik
54	Jam Dinding	1	Kelas 12 IPS	Laik
55	Meja Guru	1	Kelas 12 IPS	Laik
56	Tempat Sampah	1	Kelas 12 IPS	Laik
57	Meja Siswa	30	Kelas 12 IPS	Laik
58	Kursi Siswa	30	Kelas 12 IPS	Laik
59	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Guru	Laik
60	Kursi Pimpinan	1	Ruang Guru	Laik
61	Kursi Guru	8	Ruang Guru	Laik
62	Kursi Guru	8	Ruang Guru	Laik
63	Meja Pimpinan	1	Ruang Guru	Laik
64	Simbol Kenegaraan	1	Ruang TU	Laik
65	Meja TU	4	Ruang TU	Laik
66	Kursi TU	4	Ruang TU	Laik
67	Komputer TU	1	Ruang TU	Laik
68	Printer TU	1	Ruang TU	Laik
69	Tempat Sampah	1	Ruang TU	Laik
70	Jam Dinding	1	Ruang TU	Laik
71	Papan pengumuman	1	Ruang TU	Kurang Laik
72	Papan pengumuman	1	Ruang TU	Laik
73	Gayung	1	WC Siswa	Laik
74	Tempat Air (Bak)	1	WC Siswa	Laik
75	Gantungan Pakaian	1	WC Siswa	Laik
76	Kloset Jongkok	1	WC Siswa	Laik
77	Rak Majalah	1	Perpustakaan	Laik
78	Rak Buku	1	Perpustakaan	Laik
79	Tempat Sampah	1	Perpustakaan	Laik
80	Papan pengumuman	1	Perpustakaan	Laik

81	Kursi Baca	4	Perpustakaan	Laik
82	Meja Baca	2	Perpustakaan	Laik
Total	390			

Sumber Dokumentasi SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

Tabel 5

Data Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Gudang	3	4
2	Kelas 10	7	7
3	Kelas 11 IPA	7	7
4	Kelas 11 IPS	7	7
5	Kelas 12 IPA	7	7
6	Kelas 12 IPS	7	7
7	Masjid	12	12
8	Ruang BK	4	4
9	Ruang Guru	4	6
10	Ruang Kepala Sekolah	3	4
11	Ruang Perpustakaan	5	5
12	Ruang Tata Usaha	3	7
13	Ruang UKS	2.5	3
14	WC Guru	2	2
15	WC Siswa	2	2
16	WC Siswa	2	2

Sumber Dokumentasi SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan kinerja

guru, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang pemimpin guna mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus membawa lembaga nya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal dan atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- c. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- d. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja
- f. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah penulis dapat pahami bahwa sangat penting peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, dikarenakan baik buruknya kualitas lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik dalam mendidik siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung bapak Husen Ahyari sudah melakukan perannya dengan cukup baik, kepala sekolah sudah cukup membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru di dalam kelas

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung berhubungan dengan kinerja guru yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik maka guru harus diberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru telah melakukan beberapa tugasnya sebagai pendidik, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Melaksanakan hubungan antar pribadi
- d. Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran
- e. Melaksanakan program pengayaan
- f. Melakukan remedial

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial. Tetapi karena minimnya fasilitas guru jadi kurang menggunakan media sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut penulis perkuat dengan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ibu Reni Falisa, S. Pd selaku guru matematika dan Ibu Imelda, S.Pd selaku guru Kimia.⁴⁹

C. Analisis Data

Pada Bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Simpulan. Sebelum dianalisis, data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode

⁴⁹ Reni Falisa dan Imelda, guru SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, wawancara, 26 September 2018

untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil simpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah simpulan yang bersifat khusus. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil simpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.

Untuk mengetahui apa saja Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung.

1. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang demokrasi selalu mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemipin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru dengan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

Pada saat rapat proses pengambilan keputusan rapat dari peserta rapat, guru mengajukan saran atau pendapat kesimpulan terakhir yaitu keinginan peserta rapat yang menjadi keputusan terakhir pada saat rapat, apabila ada saran atau kritik ya menerima dengan sangat baik kalau berupa saran yang membangun wajib untuk kita laksanakan. Semua saran baik itu pendapat atau sebuah kritikan kita harus terbuka.⁵⁰

Dari hasil interview diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka. Hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah yang sifatnya demokratis dan terbuka membuat guru tidak segan untuk menanyakan apabila ada yang kurang dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran . dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi di kelas , contohnya guru dan siswa membuat keputusan bersama untuk membuat peraturan dikelas.

2. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya

Seorang kepala sekolah harus berkomunikasi yang baik dengan warga sekolah agar terciptanya hubungan yang harmonis antar warga sekolah. Kepala sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinannya dalam

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, 26 September 2018

meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah hal ini diperkuat dengan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah guru .

“Menjalin komunikasi yang baik, suatu saat bisa dilakukan kumpul bersama apalagi jaman sekarang sudah ada media sosial jadi bisa berkomunikasi di grup, bisa dengan berkumpul bersama bukan dengan hanya sebatas kewajiban tetapi bisa dengan persaudaraan. Terkadang juga berkomunikasi ngobrol dengan siswa disini, ngobrol dengan guru tentang proses pembelajaran dikelas apa saja keluhan yang ada dikelas”⁵¹

Hasil interview diatas adalah bahwa kepala sekolah telah melakukan peran kepemimpinan nya dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan warga sekolah. Ibu Imelda selaku guru juga mengatakan kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan guru apabila ada kesempatan. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan guru hal ini juga meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila guru mendapatkan keluhan dikelas,.

3. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala sekolah untuk menekankan kepada warga sekolah untuk disiplin. Apabila ada yang melanggar akan

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, 26 September 2018

diberikan sanksi. Kepala sekolah sudah melakukan indikator tersebut hal ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah.

“Disiplin berawal dari kita dulu, individu yang akan menciptakan suasana disiplin itu sendiri tentunya saya sebagai kepala sekolah harus mencontohkan terlebih dahulu, dari individu yang disiplin tentu akan menjadi lingkungan sekolah yang disiplin, salah satu contohnya harus berangkat tepat waktu apabila ada yang melanggar tata tertib ya akan dikenakan sanksi”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menciptakan lingkungan yang disiplin sehingga sekolah menjadi tertib, dan kepala sekolah pun sudah mencontohkan yang baik agar warga sekolah yang lain menjadi ikut disiplin

4. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyelenggarakan pertemuan dengan guru dan warga sekolah dari indikator diatas kepala sekolah sudah melakukannya. penulis akan menjabarkan sebagai berikut:

Pertanyaan: Bagaimana cara bapak untuk menyelesaikan masalah disekolah?

“Tergantung masalahnya apabila ada keterkaitan dengan guru maka orang-orang yang memiliki kepentingan yang memiliki hubungan akan kita kumpulkan, apabila ada masalah dengan wali murid maka akan mengadakan rapat dengan topik yang memerlukan perhatian khusus”

Berdasarkan hasil interview diatas bahwa apabila ada masalah disekolah ataupun dengan guru akan melakukan pertemuan apabila diperlukan dan melakukan rapat dengan warga sekolah untuk membahas tentang hal yang memerlukan perhatian khusus. Dengan melakukan pertemuan untuk membahas yang membutuhkan perhatian khusus maka membantu guru untuk memecahkan masalah yang ada.

5. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala madrasah untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru serta mencari solusi yang terbaik. Apabila ada masalah segera diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut:

Kepala sekolah akan menanyakan problemnya apa, apabila dalam masalah skill guru dalam mengajar akan dibimbing dan ada upaya-upaya supaya agar ada peningkatan skill dan mengirim untuk pelatihan agar guru lebih meningkat kemampuannya dalam proses pembelajaran.⁵²

Berdasarkan hasil interview kepala sekolah sudah melakukan peran kepemimpinannya berdasarkan indikator yang ada, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bahwa kepala sekolah selalu membimbing guru apabila mendapat kesusahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kepala sekolah mengirim guru untuk melaksanakan pelatihan agar kemampuan guru tersebut meningkat.⁵³

6. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung untuk mengetahui bagaimana keadaan didalam kelas, bagaimana kinerja guru pada saat berada dikelas.

Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan kunjungan kelas hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan kepala sekolah.

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, 26 September 2018

⁵³ Wawancara dengan ibu Reni Falisa selaku guru SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, 3 oktober 2018

Kunjungan kelas ada, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran didalam kelas, kadang bisa seminggu sekali kunjungan kelas.⁵⁴

Berdasarkan hasil interview diatas bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan melakukan kunjungan kelas. Dengan adanya kunjungan kelas maka kepala sekolah mengetahui proses pembelajaran didalam kelas dan apabila ada yang kurang maka kepala sekolah akan membimbing guru tersebut, hal ini bisa meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung bapak Husen Ahyari sudah melakukan perannya dengan cukup baik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung berhubungan dengan kinerja guru yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik maka guru harus diberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan indikator peran kepemimpinan kepala sekolah

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja guru dalam melakukan

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, 26 September 2018

perencanaan pembelajaran, kepala sekolah yang sifatnya demokratis dan terbuka membuat guru tidak segan untuk menanyakan apabila ada yang kurang dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran . dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi di kelas

- b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya, dengan adanya komunikasi yang baik dengan guru hal ini juga meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran apabila guru mendapatkan keluhan dikelas
- c. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi, dengan adanya kedisiplinan di sekolah maka sekolah akan lebih tertib
- d. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian, Dengan melakukan pertemuan untuk membahas yang membutuhkan perhatian khusus maka membantu guru untuk memecahkan masalah yang ada.
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja. Dengan kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru apabila ada masalah hal itu akan lebih memudahkan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas.

- f. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, Dengan adanya kunjungan kelas maka kepala sekolah mengetahui proses pembelajaran didalam kelas dan apabila ada yang kurang maka kepala sekolah akan membimbing guru tersebut, hal ini bisa meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung , maka penulis dapat mengambil simpulan yakni Kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung dengan baik. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan dan warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang disajikan maka penulis menyarankan : Kepada Kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinannya lebih ditingkatkan lagi agar peran-peran yang dijalani oleh seorang kepala madrasah dalam

meningkatkan kinerja dapat berjalan secara maksimal dengan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang sudah di tetapkan secara bersama-sama.

Sarana dan sarana lebih ditingkatkan lagi karena sarana dan prasarana adalah fator penting untuk berjalannya suatu pembelajaran ,karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai maka diperlukan sarana dan prasara yang lengkap untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Dan untuk warga sekolah baik guru, siswa atau peserta didik, tenaga kependidikan, komite sekolah dll, harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta:SUKA-Press, 2014

Daryanto,*Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2006

Denim S.,*Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,2002

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ke 2

Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,2017

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2003

————— *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2013

————— *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: Remaja Redaksi Sinar Grafika, 2011. *Undang-Undang Sisdiknas (system Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Th.2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005

Hadari Nawawi, *Adminisrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.

H.B Siswanto,. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara,2005

H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2000

Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta,2009

Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007

- M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2003
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran di Era Reformasi*. Jakarta: Misaka Galiza,2003
- Nasution, *Metode Penelitian Natralistik Kalitatif*, Bandung: Tarsito,2003
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada,2013
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya,2000
- Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press,2003
- Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grafindo, 2002
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rosdakarya,2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2011
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2004
- Tim Penyusun, *Undang-undang SISDIKNAS*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika,2011



LAMPIRAN FOTO



